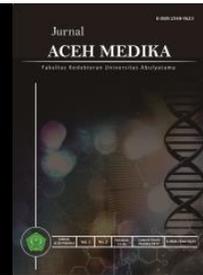


Available online @[www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika](http://www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika)  
ISSN 2548-9623 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



### HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN INSAN QURANI KABUPATEN ACEH BESAR

Ratih Ayu Kartika<sup>1</sup>, Muhammad Syakir Marzuki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [syakirmarzuki@gmail.com](mailto:syakirmarzuki@gmail.com)

Diterima 19 Juli 2019; Disetujui 23 Agustus 2019; Dipublikasi 25 Oktober 2019

**Abstract:** *Diarrhea is a bowel movement (defecation) with a liquid or half-liquid (half solid) stool, more than 200 grams of stool water content or 200 ml / 24 24 hours. Diarrhea is also a health problem for people in Indonesia. Particularly in the province of Aceh, the incidence of diarrhea in Aceh Besar is greater than that of Banda Aceh in the past year. In the age group of 9-14 years (85.7%) more respondents in this study. To reduce the prevalence of the incidence of diarrhea need a quick and precise prevention one of them by hand washing well and correctly The purpose of the study: To determine whether the relationship between clean and healthy Behavior (PHBS) with the incidence of Diarrhea in Santri in Pondok Pesantren Insan Qurani Suka Makmur district of Aceh Besar 2018 Research methods : This research is analytic observational using cross sectional design. Data collection using questionnaires and interviews. The results of the study showed that of the total 40 espondents who did not perform a clean and healthy life behavior, there were 30 respondents (75%) affected by diarrhea and only 10 respondents (25%) were not exposed to diarrhea from a total of 50 respondents who did a clean and healthy life behavior , there were 25 respondents 50%) affected by diarrhea. Hypothesis test results obtained p-value = 0.016 where the value is <: 0.05 so it can be statistically concluded that the alternative hypothesis (Ha) accepted Conclusion: There is a relationship of clean and healthy life behavior with the incidence of diarrhea in santri Insan Qurani.*

**Keywords:** *Clean and Healthy Behavior, diarrhea occurrences*

**Abstract:** setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 24 jam. Diare juga merupakan masalah kesehatan pada masyarakat di Indonesia. Terkhususnya diprovinsi aceh, kejadian diare di Aceh Besar lebih banyak dibandingkan dengan Kota Banda Aceh pada satu tahun terakhir ini. Pada kelompok usia 9-14 tahun (85,7%) yang lebih banyak menjadi responden pada penelitian ini. Untuk menurunkan prevalensi kejadian diare perlu pencegahan yang cepat dan tepat salah satunya dengan mencuci tangan dengan baik dan benar. Tujuan penelitian : Untuk mengetahui apakah Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Santri di Pondok Pesantren Insan Qurani Kecamatan Suka makmur Aceh Besar Tahun 2018. Metode penelitian : Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan wawancara.

Hasil penelitian : Menunjukkan bahwa dari total 40 responden yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat 30 responden (75%) yang terkena diare dan hanya 10 responden (25%) tidak terkena diare dari total 50 responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat 25 responden (50%) yang terkena diare. Hasil uji hipotesis didapatkan p-value = 0,016 dimana nilai tersebut <  $\alpha$  : 0,05 sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif (Ha) diterima Kesimpulan : terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada santri insan qurani.

Kata kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, kejadian diare

## PENDAHULUAN

Diare adalah buang air besar (defekasi) dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair (setengah padat), kandungan air tinja lebih banyak dari biasanya lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam. Defenisi lain memakai kriteria frekwensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali per hari. Buang air besar encer tersebut dapat atau tanpa disertai lendir dan darah. Dan diare akut yaitu diare yang berlangsung kurang dari 15 hari. Diare akut juga di defenisikan sebagai pasase tinja yang cair/lembek dengan jumlah lebih banyak dari normal, berlangsung kurang dari 14 hari.<sup>1</sup>

Diare merupakan keluhan pada semua usia. Pada orang dewasa setiap tahun mengalami diare akut atau gastroenteritis akut sebanyak 99.000.000 kasus. pada usia pasien tersebut rentan terhadap dehidrasi sedang-berat. Frekuensi kejadian Di Amerika Serikat diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5% merupakan pasien dewasa) yang disebabkan oleh diare atau gastroenteritis. Kematian yang terjadi, kebanyakan berhubungan dengan kejadian diare pada anak-anak atau usia lanjut usia, dimana kesehatan diare pada negara-negara berkembang termasuk indonesia lebih banyak 2-3 kali dibandingkan negara maju<sup>1</sup>

Penyakit diare termasuk 10 penyakit yang sering menimbulkan kejadian luar biasa. Diare menempati urutan ke 6 frekuensi KLB terbanyak setelah DBD, prevalensi diare klinis adalah 9,% (rentang: 4,2% - 18,9%), tertinggi di provinsi Aceh. Dan beberapa provinsi mempunyai provinsi diare klinis >9% (NAD,Sumatra Barat,Riau,Papua Barat dan Gorontalo.<sup>2</sup>

Kasus diare di kabupaten aceh besar pada tahun 2014 pada laki-laki 4.323 dan pada perempuan sebanyak 4.419. Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar tahun 2013 dengan rincian desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat sebanyak 194 (32,1%) desa, dari

jumlah 604 desa yang ada target yang diharapkan, Sedangkan cakupan desa STBM dan Stop BABS (SBS) belum mencapai target yang diharapkan. Artinya masih ada perilaku masyarakat yang belum berubah untuk memanfaatkan jamban yang sehat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, alasan kemiskinan disamping budaya masyarakat yang biasa buang air besar di tempat terbuka. Dampaknya terhadap kesehatan adalah angka kejadian penyakit yang berbasis lingkungan tidak menurun secara signifikan.<sup>3</sup>

Dalam uraian diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) dengan kejadian Diare pada Santri di Pondok Pesantren Insan Qurani Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *observasional Analitik*. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh apakah terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren di Insan Quran kabupaten Aceh Besar.

### b. Tempat dan Waktu Penelitian

#### Tempat

Tempat yang digunakan untuk pengambilan data di Pondok Pesantren Insan Qur'ani kabupaten Aceh Besar.

#### Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan february sampai juni 2018

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat *observasional analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional* dimana penelitian ini peneliti akan menargetkan berakhir sampai juni 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini

dilakukan mulai bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2018 di Pondok Pesantren Insan Qur'ani kabupaten Aceh Besar pada 60 responden dengan menggunakan alat ukur yang berbentuk kuesioner

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1,2,3 Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Pondok Pesantren Insan Qur'ani berjumlah 150 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai bulan Mei tahun 2018 di Pondok Pesantren Insan Qur'ani kabupaten Aceh Besar pada 60 responden

### 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Diare

Hasil pengolahan data terhadap variabel karakteristik diare pada responden meliputi angka kejadian diare, lama diare, pengetahuan terhadap penyebab diare, dan pengetahuan terhadap penanganan pertama diare :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Diare pada Responden Penelitian

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Kejadian Diare:		
	a. Ya	43	71,7
	b. Tidak	17	28,3
2	Lama Diare :		
	a. Tidak	17	28,3
	b. < 3 hari	31	51,7
	c. > 3 hari	12	20,0
3	Penyebab Diare:		
	a. Kuman penyakit		
	b. Tangan yang kotor	30	50,0
	c. Air yang kotor	5	8,3
	d. Makanan yang kotor	24	40,0
		1	1,7
4	Penanganan pertama		
	a. Oralit	56	93,3
	b. Obat diare	3	5,0
	c. Tidak tahu	1	1,7
Total		60	100

Sumber: Data Primer (Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden mengalami diare dalam satu bulan terakhir sebanyak 43 responden (71,7%), responden yang mengalami diare < 3 hari sebanyak 31 responden (51,7%), responden yang mengatakan penyebab diare adalah kuman penyakit sebanyak 30 responden

(50,0%), dan responden yang menggunakan oralit sebagai penanganan pertama diare sebanyak 56 responden (93,3%).

### 2. Distribusi Frekuensi Sumber Air

Hasil pengolahan data terhadap sumber air bersih didapatkan kategori sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sumber Air Responden Penelitian

N o.	Sumber Air Bersih	Frekuensi	Persentase
1			
2	PAM	23	38,3
3	Sumur Gali	35	58,4
	Sumur Bor	2	3,3
Total		60	100

Sumber: Data Primer (Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden yang mengalami diare mengatakan bahwa sumber air bersih responden berasal dari sumur gali sebanyak 35 responden (58,4%).

### 3. Distribusi Frekuensi Data PHBS

Hasil pengolahan data terhadap perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan kategori sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

N o.	PHBS	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak	34	56,7
2.	Ya	26	43,3
Total		60	100

Sumber: Data Primer (Diolah 2018)

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar responden tidak berperilaku hidup bersih dan sehat 34 responden (56,7%), dan hanya 26 responden (43,3%) yang berperilaku hidup bersih dan sehat.

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren Insan Qur'ani Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar, dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis *Chi Square* pada *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05 dengan *degree of freedom* (df) 1 pada tabel *contingency* 2x2. Hasil yang didapatkan dari uji statistik mengenai hubungan tersebut sebagai berikut:

### 4. Hubungan PHBS dengan Kejadian Diare

Tabel 4  
 Hubungan Data Perilaku Hidup Bersih dan Sehat  
 terhadap Kejadian Diare

No.	PHBS	Kejadian Diare				Total	p-value
		Ya		Tidak			
		N	%	N	%		
1	Tidak	29	48,3	5	8,3	34	0,008
2	Ya	14	23,3	12	20,0	26	
Total		43	71,7	17	28,3	60	

Sumber: Data Primer (2018)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat 29 responden (48,3%) yang terkena diare dan hanya 5 responden (8,3%) tidak terkena diare. Responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, hanya terdapat 14 responden (23,3%) yang terkena diare. Hasil uji hipotesis didapatkan  $p\text{-value} = 0,008$  dimana nilai tersebut  $< \alpha : 0,05$  sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren Insan Qur'ani Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar.

## PEMBAHASAN

Penggunaan komputer yang lama sudah menjadi kebiasaan, responden menggunakan komputer bukan hanya melakukan pekerjaan tetapi juga untuk melakukan berbagai hal sehingga mengakibatkan durasi penggunaan komputer pada sebagian besar responden dapat di kategorikan sedang (2 – 4 jam dalam sehari) sebanyak 28 responden dan tidak sedikit responden yang durasi penggunaan komputernya tergolong berat ( $> 4$  jam dalam sehari) 14 responden. Hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan komputer dengan durasi yang tinggi akan menyebabkan risiko keluhan gejala CVS yang dialami semakin besar (64,3%) sedangkan responden yang mempunyai durasi penggunaan yang rendah, risiko timbulnya keluhan gejala CVS pun semakin kecil (27,8%). Sehingga durasi penggunaan komputer berbanding lurus dengan keluhan gejala CVS yang diderita. Secara

statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesa alternatif ( $H_a$ ) penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh durasi penggunaan komputer terhadap kejadian *Computer Vision Syndrome* (CVS) pada pegawai yang bekerja di Kantor Walikota Banda Aceh dengan  $p\text{-value} = 0,042$ .

Pemakaian komputer dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan stres pada otot mata yang berfungsi untuk akomodasi. Hal ini dapat terjadi pada seseorang yang berupaya melihat sebuah objek pada jarak dekat dalam waktu yang lama. Pada kondisi ini, otot-otot mata akan bekerja secara terus-menerus dan lebih dipaksakan. Ketegangan otot-otot akomodasi (korpus siliar) semakin besar sehingga terjadi peningkatan asam laktat dan sebagai akibatnya terjadi kelelahan pada mata.

Gambar pada layar komputer yang memiliki kontras yang tidak baik sehingga berakibat mata sulit untuk fokus. Hal ini menyebabkan mata harus meningkatkan kemampuannya untuk lebih fokus (*continuous focusing*) peningkatan frekuensi pergerakan bola mata (*ocular motility*) dan terjadi peningkatan otot (*muscular activity*). Mata yang lelah juga mengakibatkan penurunan frekuensi berkedip sehingga mata menjadi kering ( $< 5$  N= 15/menit). Dalam usaha untuk mempertahankan mata tetap fokus, postur tubuh yang terus berubah atau postur yang salah dapat menyebabkan ketegangan otot pada leher dan *spinal cervical*. Hal ini memicu terjadinya nyeri pada leher dan punggung.

Faktor resiko lain seperti lama istirahat penggunaan kacamata dan jarak mata terhadap monitor dapat mendukung kejadian CVS. Lama istirahat sangat mempengaruhi terhadap timbulnya gejala CVS, menurut American Optometric Association (AOA) menyarankan untuk melakukan istirahat mata saat menggunakan komputer untuk waktu yang lama. Istirahat di antara penggunaan komputer adalah tindakan pencegahan yang paling umum diambil untuk menghilangkan gejala CVS, rata-rata lama waktu yang digunakan untuk istirahat mata adalah 15 menit.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Jonge pada tahun 2017 di SMK I Tahuna Kabupaten Sangihe, dari hasil penelitian berdasarkan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ) diperoleh nilai  $p = 0,000$  sehingga penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara hubungan lama penggunaan komputer dengan kejadian *Computer Vision Syndrome* pada siswa jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK I Tahuna Kabupaten Sangihe. Pada siswa jurusan TKJ di SMK 1 Tahuna baik kelas XI maupun kelas XII yang menggunakan komputer dengan lama penggunaan lebih dari 6 jam dikarenakan tuntutan dan hobinya dibidang komputer. Banyak siswa yang berlama-lama didepan komputer untuk bermain *game*, internet, menonton video dan lain-lain. Pada kondisi ini mata harus tetap fokus secara spontan untuk menjaga ketajaman gambar sehingga memaksa otot siliaris pada mata bekerja keras untuk memfokuskan objek yang ada dikomputer dalam jarak dekat dan waktu yang lama. Hal ini dapat memicu gejala astenopia dan gangguan ekstraokuler Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Azkadina pada tahun 2010 di Semarang, didapatkan hasil peningkatan jam kerja di depan komputer dapat menurunkan kemampuan akomodasi sehingga akan memperberat gejala CVS pada pekerja pengguna Komputer.<sup>29</sup> Penelitian Edema, *et al* pada tahun 2010 dinyatakan bahwa 53,15% responden yang menggunakan komputer secara terus menerus selama empat jam lebih beresiko mengalami stres pada otot-otot mata.<sup>30</sup> Penelitian Sanchez Roman, *et al* pada tahun 2016 dilaporkan bahwa bekerja secara terus-menerus selama  $\geq 4$  jam di depan komputer beresiko 26 kali lipat menderita CVS dibandingkan dengan bekerja di depan komputer selama  $< 4$  jam secara terus-menerus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang tidak melakukan perilaku hidup

bersih dan sehat, terdapat 29 responden (48,3%) yang terkena diare dan hanya 5 responden (8,3%) tidak terkena diare. Responden yang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, hanya terdapat 14 responden (23,3%) yang terkena diare. Hasil analisa data terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren Insan Qur'ani Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar dengan  $p\text{-value} = 0,008$ .

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Insan Qur'ani kabupaten Aceh Besar pada 60 responden, hasil yang didapat dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden mengalami diare dalam satu bulan terakhir sebanyak 43 responden (71,7%), responden yang mengalami diare  $< 3$  hari sebanyak 31 responden (51,7%), responden yang mengatakan penyebab diare adalah kuman penyakit sebanyak 30 responden (50,0%), dan responden yang menggunakan oralit sebagai penanganan pertama diare sebanyak 56 responden (93,3%).
2. Sebagian besar responden tidak berperilaku hidup bersih dan sehat 34 responden (56,7%).
3. Terdapat hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada santri di pondok pesantren Insan Qur'ani Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar dengan  $p\text{-value} = 0,008$ .

### Saran

4. Dinas Kesehatan dan Puskesmas terkait diharapkan dapat lebih intensif dan aplikatif dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan, khususnya perilaku hidup bersih dan sehat, agar siswa dapat peduli terhadap kesehatan.
5. Pihak pesantren sebaiknya membuat sebuah sarana pembelajaran baik cetak maupun elektronik untuk memberikan pengumuman serta edukasi kesehatan kepada siswa, sehingga siswa lebih terpapar mengenai informasi perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk peneliti lain sebaiknya melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian diare di lingkungan pesantren

**Angka Kejadian Diare Akut pada Santri Pondok Tremas Kabupaten Pacitan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah**

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Setiawat S, Alwi L, Sudoyo Ari W. Diare Akut. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid LI Edisi VI*. Jakarta : Interna Publishing; 2014.Hal:18199
2. Kementrian Kesehatan RI 2011. *Situasi Diare di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi kesehatan.
3. Departemen Kesehatan RI 2014. *Profil Kesehatan kabupaten aceh besar tahun 2014* .
4. Sukana, B. (2010). Model Peningkatan Hygiene Sanitasi. *Ekologi kesehatan* 1132-1133
5. Widyono . 2011. *Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan,Pencegahan & sPemberantasannya)*. Jakarta : Erlangga
6. Suratmaja, Sudaryat. 2010. *Kapita Selekta Gastroenterologi*. Jakarta : Sagung Seto
7. Abata,Qorry Aina. 2013.*Resep Dokter Penyembuh Penyakit yang Diderita Anak-Anak*. Jawa timur : Al-Furqon.
8. Fazlin, Syarifah. 2013. *Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare Di SDN 01 Pontianak*. Artikel Penelitian, <http://www.google.com/url>, diakses pada 30 januari 2014.
9. Thahirah. 2014. ***Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare Pada Anak di SD Integral Al-Bayan Yayasan Al-Bayan Pondok Pesantren Hidayatullah Makassar. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin***
10. Hadi MI. 2017. ***Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap***